

Slow paced digunakan dalam adegan dimana tokoh utama memiliki unsur dramatis.

Slow paced memanipulasi waktu kejadian agar tampak lambat. Emosi dan ketegangan dalam hal ini bukanlah peningkatan intensitas pemotongan seperti pada film, melainkan penekanan pada kegelisahan yang dirasakan oleh penonton. Sehingga, penonton akan merasakan pergerakan proses cerita yang lambat dengan tujuan untuk mengasah dan mengenali proses cerita dari karakter yang ada di dalam film. Dengan kata lain, penonton mendapat waktu untuk menikmati kepedulian terhadap hal-hal buruk yang terjadi pada tokoh utama. Selain itu, pada teknik *slow paced* itu sendiri, *slow paced* harus dilakukan pada penempatan *shot* yang sempurna, karena *slow paced* akan menentukan arah cerita akan kemana dan akan mengandung emosi dan *mood* seperti apa.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengkaji struktur naratif *The Science of Fictions*. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang beberapa topik yang berbeda dalam bentuk definisi dan pendapat. Penulis menggunakan metode kualitatif yang bertujuan menganalisis *scene* dengan fokus pada *shot*, *cutting speed* dan tempo. Teknik pengumpulan data dan informasi yang akan dikumpulkan adalah penggunaan dan deskripsi hasil pencarian sumber data *The Science of Fictions* dan secara langsung.

Metode penelitian ini mengacu pada analisis formal. Analisis formal dapat dimulai dari ide hingga proses pelaksanaan pekerjaan dan urutannya. Kartika, (2007), mengatakan analisis formal berarti melanjutkan pengumpulan data

deskriptif dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk memandu interpretasi karya. (hlm. 64). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis formal adalah tahap dimana upaya dilakukan untuk menjelaskan objek atau karya yang dikritisi dengan menganalisis dan mengevaluasi kualitas umum elemen visual dari perspektif yang berbeda. Analisis formal dapat diartikan sebagai pembedahan visual secara keseluruhan, mulai dari proses pembuatan karya, tema, ide, elemen dan gambar, dan diakhiri dengan keseluruhan proses.

Formalisme dalam film dapat didefinisikan sebagai representasi, menggunakan elemen film untuk menciptakan ilusi lingkungan dan karakter yang *hybrid*. Formalisme percaya bahwa gaya dan cara mengomunikasikan ide, perasaan, dan subjek dalam film sebagian besar merupakan hasil dari penggunaan berbagai elemen yang disintesis. Formalisme kadang-kadang disebut sebagai teori film yang berkaitan dengan unsur-unsur aksi teknis film tersebut. Formalisme pada dasarnya adalah penggunaan teknik dan elemen pembuatan film. Formalisme lebih berfokus pada *editing* untuk mempercepat atau memperlambat waktu, pencahayaan untuk melebih-lebihkan pengaturan, dan suara untuk melebih-lebihkan imajinasi penonton.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan terlebih dahulu menonton film *The Science of Fictions*, setelah itu penulis melakukan analisis teknis terhadap film tersebut dengan menggunakan metode analisis formal sesuai dengan uraian teori yang telah disebutkan di atas. Penulis menganalisis bagaimana film *The Science of Fictions* menggunakan teknik editing film yang mampu mengomunikasikan emosi tokoh utama dengan menggunakan teknik *slow paced*. *Slow paced* digunakan untuk menciptakan suasana hati tertentu dalam sebuah adegan atau untuk menekankan emosi tertentu dalam adegan. Selain itu, *slow paced* juga menunjukkan kesepian yang dialami karakter film, sehingga dalam teknik *slow paced* seringkali merasakan *setting* sepi, tenang dan sunyi. Biasanya

slow paced ini memberikan informasi yang dalam dan membutuhkan durasi dan perhatian penonton yang lama.

1. Menonton film <i>The Science of Fictions</i>	2. Menjabarkan teknik film	3. Menjabarkan teknik <i>Slow Paced</i>	4. Analisis	5. Kesimpulan
---	----------------------------	---	-------------	---------------

Tabel 3.1. langkah-langkah menganalisis film *The Science of Fictions*

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan analisis pada pasca produksi film *The Science of Fictions*. Selain itu, penulis akan menjelaskan bagaimana cara kerja editor menerapkan teknik *editing slow paced* dengan pendekatan *shot, rate of cutting*, dan *pacing*. Penerapan teknik tersebut diterapkan lebih dari satu kali pada film *The Science of Fictions*.

Pada tahap ini, penulis akan membagi analisis *slow paced editing* ini dengan tiga babak struktur naratif. Film *The Science of Fictions* merupakan struktur film tidak linear, karena menurut penulis, struktur film ini menggunakan struktur yang tidak umum dan tidak biasa digunakan oleh beberapa *filmmaker* pada umumnya. Penulis akan menjabarkan beberapa struktur naratif dari cerita di dalam film *The Science of Fictions*.

4.1. TEMUAN

4.1.1. Karakter Siman

Siman yang diperankan oleh Gunawan Maryanto merupakan karakter yang melihat proses syuting pendaratan manusia di bulan oleh orang-orang asing di sebuah gumuk pasir. Karena ketahuan menyaksikan proses syuting tersebut, lidah Siman dipotong agar tidak menyebarkan rahasia kebohongan tersebut. Siman